



PROBLEMATIKA PENYUSUNAN DAN PENERAPAN PERENCANAAN STRATEGIS DI SMA N 1 RAMBUTAN-BANYUASIN

Juanda Firzal¹⁾; Muhammad Sirozi²⁾

¹⁾ juandafirzal77@gmail.com, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²⁾ m.sirozi@radenfatah.ac.id, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

This study is titled "The Issues in the Formulation and Implementation of Strategic Planning at SMA N 1 Rambutan, Banyuasin Regency, South Sumatra." This is a qualitative study with a descriptive approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, verification, and drawing conclusions. Based on the findings and discussions, the school follows several key stages in formulating and implementing strategic planning. The first stage is Analysis, which includes internal and external environment analysis using SWOT analysis involving stakeholders. This stage examines factors affecting the school's quality, gathers information about the current and future conditions of the school, and evaluates the outcomes of programs implemented in the previous period. The next stage is Strategy Formulation, carried out by a team that adapts to the school's conditions and considers stakeholders' expectations. The strategy for implementing strategic planning to improve education quality at SMA N 1 Rambutan involves engaging stakeholders by delegating authority to staff, announcing programs at the beginning of the year, holding monthly coordination meetings, assigning tasks according to each person's field, and maximizing available resources by budgeting for program implementation and providing training. Evaluation and Implications of the strategic planning implementation on the quality of education at SMA N 1 Rambutan involve internal and external evaluations of all implemented and pending programs, evaluations of graduates each year, assessments of teacher professionalism, evaluations of achievements, and monitoring by education supervisors from the Ministry of Religion and accreditation from BAN SM. The impact of this implementation is an improvement in education quality, indicated by several factors: increased effectiveness of the learning process, enhanced achievements, increased number of students, higher graduation rates, and the fulfillment of supporting facilities for the learning process according to SNP.

Keyword: Formulation, Issues, Strategic Planning Implementation

Abstrak

Penelitian ini berjudul problematika penyusunan dan penerapan perencanaan strategis di SMA N 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Jenis penelitian yakni kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa sekolah dalam menyusun dan menerapkan perencanaan strategis di sekolah meliputi beberapa tahap penting. Tahap pertama adalah Analisis, yang mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT dengan melibatkan para pemangku kepentingan. Pada tahap ini, dilakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah, pengumpulan informasi tentang kondisi sekolah saat ini dan masa depan, serta evaluasi hasil pelaksanaan program-program pada periode sebelumnya. Selanjutnya adalah Tahap Perumusan Strategi, yang dilakukan oleh tim dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan mempertimbangkan harapan dari para pemangku kepentingan. Strategi implementasi perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan melibatkan pemangku kepentingan dengan memberikan wewenang kepada staf-staf, mengumumkan program-program di awal tahun, mengadakan rapat koordinasi bulanan, memberikan tugas sesuai bidang masing-masing, dan memaksimalkan sumber daya yang ada dengan menganggarkan biaya untuk pelaksanaan program serta memberikan pelatihan. Evaluasi dan Implikasi dari implementasi perencanaan strategis terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan melibatkan evaluasi internal dan eksternal terhadap seluruh program yang telah dan belum terlaksana, evaluasi terhadap lulusan setiap tahun, penilaian profesionalisme guru, evaluasi prestasi yang dicapai, serta monitoring yang dilakukan oleh pengawas pendidikan dari Kementerian Agama dan akreditasi dari BAN SM. Dampak dari implementasi ini adalah peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh beberapa indikator: peningkatan efektivitas proses KBM, peningkatan prestasi yang diraih, peningkatan jumlah peserta didik, peningkatan persentase lulusan, dan terpenuhinya sarana penunjang proses pembelajaran sesuai dengan SNP.

Kata Kunci: Penerapan Rencana Strategis, Penyusunan, Problematika



PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkepribadian unggul, dan berdaya saing di dalam dan luar negeri. Dari sudut pandang ini, lembaga sekolah dasar merupakan salah satu pengembangan tugas untuk menumbuhkan landasan generasi yang mampu dan berdaya saing.

Mulyasa mengungkapkan, banyak hal yang menjadi penyebab ketidakberhasilan tersebut, diantaranya bisa dipengaruhi oleh rendahnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik/kependidikan, keterbatasan/minimnya sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan dan peningkatan anggaran pendidikan dan fasilitas belajar belum berdampak secara signifikan terhadap kultur dan kinerja mengajar guru serta budaya belajar murid (Mulyasa, 2011).

Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan yaitu dengan perencanaan strategik. Perencanaan itu ada keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan kebutuhan (Annisa et al., 2019). Perencanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Bertolak dari isu-isu pendidikan tersebut, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rambutan secara bertahap telah melakukan perbaikan dan pengembangan secara komprehensif terkait mutu pendidikan. Hal ini terbukti dengan lulusan sekolah mencapai 100% setiap tahunnya dan beberapa prestasi yang diraihinya baik akademik maupun non akademik. Begitu juga yang dilakukan, dalam menghadapi tantangan di era global, secara bertahap melakukan pembenahan dan pengembangan melalui perencanaan strategis yang dituangkan dalam dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Penyusunan dan penerapan Rencana Strategis (Renstra) di sekolah merupakan proses yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan jangka panjang. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam penyusunan dan penerapan Renstra di sekolah harus ada persiapan awal dengan pembentukan tim penyusun. Melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan perwakilan komite sekolah.

Mengumpulkan data terkait kondisi sekolah, seperti jumlah siswa, kondisi sarana dan prasarana, kinerja akademik, dan kebutuhan pembelajaran. Penyusunan dan penerapan Renstra yang efektif membutuhkan komitmen dari seluruh pihak terkait di sekolah dan didukung oleh partisipasi aktif dari semua warga sekolah serta stakeholder.

Berdasarkan latar penelitian di atas, penulis ingin mengetahui konsep penyusunan, implementasi dan evaluasi serta implikasi perencanaan strategik yang dilaksanakan oleh kedua sekolah tersebut terhadap mutu Pendidikan.

Fokus Penelitian ini yakni bagaimana penyusunan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, bagaimana strategi implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan, dan bagaimana evaluasi dan implikasi implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kab. Banyuasin.

KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan Strategis

Perencanaan merupakan persiapan yang disusun dengan menggunakan segenap kemampuan penalaran bagi suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan (Hindun, 2015). Proses perencanaan yang baik harus melibatkan semua unsur yang ada pada suatu lembaga, proses perencanaan juga mencakup hal yang luas, kompleks, juga membutuhkan waktu yang banyak.



Strategi sebagai rencana berskala besar yang berorientasi pada masa depan yang berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi. Strategi adalah suatu rencana terpadu, luas dan komprehensif yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui cara yang tepat untuk mencapainya dilaksanakan oleh organisasi.

Perencanaan Strategis adalah seni dan ilmu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan dalam organisasi untuk mencapai tujuan (Hindun, 2015). Perencanaan strategis sebagai komponen dari manajemen strategis bertugas untuk menjelaskan tujuan dan sasaran, memilih sebagai kebijaksanaan, terutama dalam memperoleh dan mengalokasikan sumberdaya serta menciptakan suatu pedoman dalam menerjemahkan kebijaksanaan organisasi. Perencanaan strategis sebagai suatu kerangka berfikir logis yang menetapkan dimana anda berada, kemana akan pergi, dan bagaimana anda bisa ada di sana.

Model dan Proses Penyusunan Perencanaan Strategis

David menyebutkan bahwa proses manajemen strategis mencakup tiga langkah: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Dijelaskannya, perumusan strategi meliputi pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, identifikasi kelemahan dan kekuatan internal, penetapan tujuan jangka panjang, perumusan alternatif strategis, dan pemilihan strategi tertentu untuk diterapkan.

Manajemen strategis terdiri atas sembilan langkah, jika diringkas tetap mengindikasikan bahwa manajemen strategis mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian atas keputusan dan tindakan terkait strategi perusahaan. Manajemen strategis sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang.

Beberapa tujuan dan manfaat dalam melakukan perencanaan, yaitu Tujuan Strategis meliputi standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan, mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu, memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan. menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan, dan mendeteksi hambatan, kesulitan yang bakal ditemui mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Manfaat Strategis meliputi standar pelaksanaan dan pengawasan, pemilihan berbagai alternatif terbaik, penyusunan skala prioritas baik sarana maupun kegiatan, menghemat pemanfaatan sumberdaya organisasi, membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.

Pidarta menyebutkan ada empat pendekatan yang dapat dipakai dalam proses berfikir strategi meliputi pendekatan kerangka bimbingan, pendekatan manajemen (mengintegrasikan seni dan ilmu), pendekatan SWOT (strength-kekuatan,wa'ness- kelemahan, opportunity-peluang, threattantangan), dan pendekatan investigasi.

Implementasi Perencanaan Strategis

Dalam penerapan rencana pengembangan sekolah yang dituangkan dalam dokumen atau disebut RPS harus diperhatikan prosesnya dan harus dievaluasi. Sondang P. Siagian mengungkapkan bahwa manajemen puncak adalah katalisator utama bukan hanya dalam kelancaran perumusannya, tetapi juga dalam implementasinya (Siagian, 2015). Selaku katalisator utama, beberapa hasil perumusan dan operasionalisasinya pada akhirnya menjadi tanggung jawabnya.



Untuk menghindari berbagai penyimpangan, kepala sekolah perlu melakukan supervise dan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan di sekolahnya berhak dan perlu memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan teguran kepada guru dan tenaga kerja lainnya jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan jalur-jalur yang telah ditetapkan.

Betapapun tingginya kemampuan, dedikasi dan sistem nilai serta besarnya komitmen manajer puncak, ia tidak mungkin bekerja sendirian. Ia memerlukan bantuan dan dukungan dari semua anggota lingkungan lembaga terlebih dari manajer bagian pada tingkat yang lebih rendah. Sondang P. Siagian berpendapat bahwa dalam implementasi suatu strategi, diperlukan keberadaan para manajer bawahan yang tepat pada kedudukan manajerial yang tepat pula (Siagian, 2015).

Evaluasi Implementasi Renstra

Pada era globalisasi sekarang seperti ini, dalam dunia pendidikan terjadinya persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan yang terjadi banyak Lembaga pendidikan yang di tinggalkan oleh penggunanya dengan beberapa alasan, oleh sebab itu dibutuhkan suatu kemampuan pengelolaan yang professional agar (Ibrahim et al., 2022). Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh sekolah yakni dengan melaksanakan evaluasi terhadap proses implementasi rencana strategis.

Pelaksanaan evaluasi perencanaan ini dapat dilakukan di akhir tahun pembelajaran dengan melihat hasil evaluasi program jangka pendek pada setiap semester. Evaluasi jangka menengah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program peningkatan mutu telah mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program untuk diperbaiki pada tahun berikutnya.

Evaluasi pendidikan ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, sehingga sesuai dengan mutu pendidikan yang diharapkan. Mutu adalah sebuah hal yang dapat menggambarkan tentang sesuatu. Mutu adalah sebuah hal yang bewrhubungan dengan gairah dan harga diri. Mutu terkadang dianggap sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki, dianggap hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu juga terkadang menimbulkan perbedaan dan pertentangan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda diantara para pakar.

Mutu sebagai kesesuaian penggunaan atau tepat untuk dipakai. Pendekatannya adalah orientasi pada pemenuhan kebutuhan pelanggan, dengan beberapa pandangannya meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir, perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan sekolah dan administrative dan persuaratan mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakuka secara natural dan apa adanya sesuai dengan keadaan alamiah pelaksanaan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini seperti diungkapkan oleh Laxy yang dikutip oleh yakni penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode (Sugiyono, 2015);(Annur, 2018). Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, dengan demikian penelitian kualitatif akan berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Hal ini dikarenakan pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah konsep penyusunan perencanaan strategis, pelaksanaan perencanaan strategis serta hasil evaluasi pelaksanaan perencanaan strategis yang telah dilakukan oleh manajemen kepala sekolah sebagai pelaksana dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan di



SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kab. Banyuasin. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu manusia dan seain/bukan manusia. Sumber data dari manusia berfungsi sebagai subyek atau informasi kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan penelitian seperti dokumen renstra (RKS) gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Rambutan, Stakeholder, Sebagian guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di SMAN 1 Rambutan, dan Tim pelaksana Rencana Pengembangan Sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Setiawan, 2018);(Ibrahim et al., 2021). Teknik analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Renstra di SMAN 1 Rambutan disebut sebagai rencana kerja sekolah (RKS) memiliki peran Penting dalam mengembangkan sekolah sebagai pegangan atau pedoman apa yang akan dilakukan oleh sekolah dalam beberapa waktu kedepan. Langkah yang dilakukan dalam menyusun perencanaan strategis yang dilakukan oleh SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ini dengan membentuk tim yang bertugas untuk menyusun renstra.

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Perencanaan dilakukan demi menghindarkan terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak di inginkan (Nurhadi, 2018). Sekolah dalam merencanakan strategi ini dengan membentuk tim. Tim ini dibentuk melalui rapat dewan guru untuk menentukan siapa saja nanti yang akan menyusun perencanaan strategis sekolah tersebut.

Kepala sekolah mengatakan bahwa dalam proses penyusunan perencanaan strategis ini, pihak sekolah mengikut sertakan berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan harapan sekolah dapat menemukan berbagai macam kesenjangan yang ada dan alternatif penyelesaiannya.

Setelah melakukan penyusunan tim, langkah selanjutnya dalam menyusun renstra yaitu melakukan analisis internal dan eksternal sekolah dengan memberikan wewenang kepada stakeholders untuk memberikan masukan dan ide-ide terkait dengan harapan yang ingin dicapai oleh sekolah. Informasi yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah.

Analisis yang digunakan dalam perencanaan ini yaitu dengan analisi SWOT yang dapat menggambarkan secara jelas akan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi SMAN 1 Rambutan. Melihat hasil analisis dapat menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, sekolah mampu berkembang dengan baik, dikarenakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi memiliki nilai kesiapan yang tinggi.

Setelah melakukan analisis internal dan eksternal sekolah dengan melibatkan beberapa pihak yang berkepentingan atau stakeholders, diketahui sisi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah serta peluang dan ancaman yang timbul dari luar sekolah. Selanjutnya tim merumuskan program strategis yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan.



Hasil temuan yang diperoleh dari SMAN 1 Rambutan tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah yang meliputi: Penyusunan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan, strategi implementasi perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan.

Penyusunan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan. Menyusun perencanaan strategis di SMAN 1 Rambutan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menyusun tim, Mengumpulkan data kondisi sekolah dan melibatkan pihak yang terkait / stakeholders; b) Perumusan strategi dilakukan oleh tim berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT dengan melibatkan stakeholders.

Teknik implementasi perencanaan strategis di SMAN 1 Rambutan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan: a) Melibatkan stakeholders dengan memberikan wewenang dalam mengelola program yang akan dilaksanakan kepada staff-staff, dan memberikan tugas sesuai dengan bidangnya; b) memaksimalkan sumberdaya yang ada dengan menganggarkan biaya pelaksanaan program, memberikan pelatihan kepada guru dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Evaluasi dan implikasi implementasi perencanaan strategis terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan

Perencanaan strategis yang dilakukan oleh SMAN 1 Rambutan Kabupatern Kecamatan Rambutan Kab. Banyuasin ini meliputi tiga macam perencanaan, yaitu jangka pendek (satu tahun), jangka menengah (empat tahun), dan jangka panjang yakni delapan tahun. Perencanaan jangka panjang, menengah dan perencanaan jangka pendek memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam program.

Program dalam jangka pendek dan jangka menengah merupakan penjabaran atau program yang akan dilaksanakan pada perencanaan jangka panjang. Hasil temuan yang diperoleh dari SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kab. Banyuasin tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah yang meliputi: Penyusunan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kab. Banyuasin Strategi implementasi perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan Evaluasi dan implikasi pelaksanaan perencanaan strategis terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan.

Penyusunan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kab. Banyuasin. Menyusun perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan dengan langkah-langkah yakni analisis lingkungan internal dan eksternal dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah, sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, mencari data kondisi sekolah saat ini dan kedepannya, melakukan evaluasi hasil pembelajaran sebagai bahan analisis, dan melibatkan stakeholders dengan membuat tim penyusun renstra.

Perumusan strategi dengan perumusan sepenuhnya dilakukan oleh tim, program strategis peningkatan mutu sesuai dengan kondisi sekolah dan program strategis sesuai dengan harapan stakeholders.

Strategi implementasi perencanaan strategis untuk meningkat kan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kab. Banyuasin . Teknik atau strategi yang digunakan dalam implementasi program strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah: a) melibatkan stakeholders (kebijakan) manajemen puncak) dengan melakukan engumuman program diawal tahun pembelajaran, mengadakan rapat koordinasi disetiap bulan, memberikan tugas sesuai dengan bidangnya; b) memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki dengan menganggarkan biaya implementasi program dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.



Evaluasi dari implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kab. Banyuasin dilakukan adalah dengan evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal meliputi, mengevaluasi proses dan hasil proses pembelajaran, evaluasi lulusan setiap tahun, mengevaluasi prestasi yang diraih, dan melihat keprofesionalan guru.

Sedangkan dalam evaluasi eksternal yaitu monitoring yang dilakukan oleh pengawas pendidikan dari kemenag mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru serta akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional S/M.

Dari paparan data temuan situs diatas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kab. Banyuasin yaitu: pertama, melakukan analisis internal dan eksternal dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah, sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, menjaring informasi kondisi sekolah saat ini dan kedepannya, mengevaluasi hasil pembelajaran sebagai bahan analisis, melibatkan stakeholders. Kedua, merumuskan strategi dengan cara perumusan dilakukan oleh tim, perumusan disesuaikan dengan kondisi sekolah dan sesuai dengan harapan stakeholders.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rencana strategis SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan telah dievaluasi. Banyuasin dilakukan melalui evaluasi internal dan eksternal evaluasi proses dan hasil KBM, evaluasi lulusan tahunan, melihat profesionalisme guru, evaluasi prestasi, oleh Pengawas Pendidikan Kementerian Agama Pengawasan, dan persetujuan BAN S/M.

Dampak penerapan perencanaan strategis di SMAN 1 Rambutan (Kecamatan Rambutan. Mutu pendidikan di Banyuasin terus mengalami peningkatan, yakni peningkatan proses KBM, peningkatan prestasi yang dicapai, peningkatan jumlah peserta didik peningkatan angka kelulusan untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan SNP.

PENUTUP

Simpulan

Dari paparan di atas disimpulkan bahwa proses penyusunan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, yakni Tahap Analisis. Analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT dengan melibatkan stakeholders, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah, menjaring informasi kondisi sekolah saat ini dan kedepannya dan Mengevaluasi hasil pelaksanaan program-program dipriode sebelumnya, Perumusan Strategi, perumusan dilakukan oleh tim dengan menyesuaikan kondisi sekolah serta mempertimbangkan harapan-harapan stakeholders. Strategi implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan, yaitu melibatkan stakeholders dengan memeberikan wewenang terhadap staff-staff, melakukan pengumuman program diawal tahun, mengadakan rapat, koordinasi setiap bulan, dan memberikan tugas sesuai dengan bidangnya dan memaksimalkan Sumberdaya yang dimiliki dengan menganggarkan biaya implementasi program, memberikan pelatihan. Evaluasi dan Implikasi implementasi perencanaan strategis terhadap mutu pendidikan di SMAN 1 Rambutan, yaitu evaluasi, evaluasi internal dan eksternal dengan cara mengevaluasi seluruh program yang terlaksana maupun yang belum terlaksana, evaluasi lulusan setiap tahun, melihat keprofesionalan guru, mengevaluasi prestasi yang diraih, dan Monitoring yang dilakukan oleh pengawas pendidikan dari kemenag serta akreditasi dari BAN SM dan implikasi (dampak), mengalami peningkatan mutu pendidikan dengan indikator: peningkatan efektifitas proses KBM, peningkatan prestasi yang diraih, meningkatnya jumlah peserta didik, peningkatan



prosentase lulusan, dan Terpenuhi sarana penunjang proses pembelajaran sesuai dengan SNP.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas ada beberapa saran bahwa bagi kepala sekolah atau pihak manajemen SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kab. Banyuwasin diharapkan mampu merangkul semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) supaya diperoleh ide-ide atau gagasan yang baik sehingga memberikan krontibusi dalam menerapkan perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Bagi sekolah diharapkan mampu menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam mengelola dan mengembangkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang baik bagi peneliti saat ini dan peneliti yang akan datang, terkait perencanaan strategis yang efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Miswanto, M., Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). *Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Smk N 2 Binjai*. Jurnal Sabilarrsyad, IV(01), 65–79.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Hindun. (2015). *Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan*. Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 6(1), 56645. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/56645-ID-perencanaan-strategis-dan-prilaku-manaje.pdf>
- Ibrahim, Anita, A., & Niswah, C. (2022). *Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jambura Journal of Educational Management, (September), 85–93. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i2.1511>
- Ibrahim, Cahyani, N. N., Astuti, M., & Febriyanti. (2021). *Implementasi Manajemen Kelas dan Relevansinya dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang*. Jurnal Hikmah, 18(2), 187–199.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, A. (2018). *Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(01), 1. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1225>
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.